

UPAYA ORANGTUA MURID DALAM MEMBIMBING MURID UNTUK MEMPERSIAPKAN UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER 2019

Oleh
Nonnie Liandhany Safari
Kelas IX A
SMP Adik Irma

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya mengungkapkan upaya orangtua dalam membimbing anak-anaknya dalam belajar dan mempersiapkan diri untuk menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer yang akan dilaksanakan pada tahun 2019 ini, dan juga bagaimana sikap/hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh orangtua dalam mempersiapkan anak-anaknya dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi secara diam-diam, dari cerita-cerita yang diperoleh dari murid-murid maupun orangtua kenalan saya. Kemudian semua data tersebut disusun untuk membuat suatu jurnal yang mencakupi semuanya.

Berdasarkan hasil penelitian, temuan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut: Pertama, orangtua yang tidak memiliki waktu untuk mengurus anak nya karena kerja/urusan pribadi setidaknya harus meluangkan waktu untuk menyemangati waktu dan mengajari anak nya. Kedua, anak akan relatif lebih semangat untuk belajar jika di bantu oleh orangtua. Ketiga, orangtua harus memeriksa perkembangan belajar seorang anak dan melakukan tindakan secepatnya jika terjadi suatu masalah. Tetapi masih saja ada beberapa orangtua yang berfikir bahwa anak nya akan baik-baik saja jika tidak di bimbing. Terkadang alasan nya adalah karena mereka tiak mengerti apa yang anaknya pelajari. Itulah sebab mengapa kita harus menuntut ilmu setinggi-tingginya sejak kecil dan tidak berhenti belajar, supaya bisa membimbing anak-anak di masa depan. Simpulan penilitan ini adalah bahwa seorang orangtua harus melakukan apapun yang ia bisa lakukan untuk membimbing anak nya untuk mempelajari hal-hal baru dengan penuh kasih sayang.

Kata kunci : bimbingan orangtua, mempersiapkan UNBK, Siswa

PENDAHULUAN

Membimbing anak dari kecil hingga dewasa merupakan kewajiban setiap orang tua, terutama dalam belajar. Seorang anak memerlukan dukungan penuh dari orang tua yang berupa bimbingan, motivasi, waktu, dan fasilitas, antara lain buku, penyekolahan yang baik, serta checkup fisik maupun mental seorang anak. Apalagi Ujian Nasional Berbasis Komputer sudah ada di depan pandangan para murid kelas VI, IX, dan XII. Murid-murid tersebut harus mempersiapkan diri untuk menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer selama satu setengah semester. Yang pasti adalah, mereka

tidak akan bisa mempersiapkan semua hal tersebut tanpa dukungan penuh dari orangtua mereka.

Orangtua memang harus mengajari anaknya cara menjadi mandiri supaya bisa melakukan apapun sendiri. Kemandirian seorang anak adalah salah satu faktor seorang anak untuk tumbuh lebih dewasa dan juga meringani beban orangtua. Namun, kemandirian seorang anak tidak menentukan apakah seorang anak tidak merasa terbebani belajar sendiri tanpa dukungan orangtua. Walaupun seorang anak mandiri dianggap bisa belajar sendiri oleh orantuanya, bukan berarti orantuanya bisa melepaskan tanggung

jawab mereka untuk membimbing anaknya sebagai bagian dari tanggung jawab mereka.

Orangtua dari seorang murid kemungkinan besar tidak akan menyadari bahwa kesehatan fisik maupun mental anak mereka terganggu ataupun jika murid mereka sedang tertekan dan stress jika mereka tidak memperhatikan anak mereka sepenuhnya. Hal-hal tersebut sebaiknya dihindari oleh orangtua yang memang bertanggung jawab. Jika orangtua ingin anaknya sukses dalam menuntut ilmu dan mendapatkan hasil akhir yang memuaskan, mereka juga harus belajar untuk memberi bimbingan dan dukungan yang penuh untuk anaknya, supaya bisa mengantarkan anaknya ke pintu kesuksesan.

Berdasarkan latar belakang berikut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya orangtua yang sebenarnya dalam membimbing belajar anak?
2. Apa kesalahan orangtua yang sebaiknya dihindari?
3. Bagaimana usaha pribadi murid dalam mempersiapkan diri menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer?

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya orangtua dalam membimbing belajar anaknya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Manfaat yang dapat diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengalaman meneliti upaya orangtua maupun murid dalam pembelajaran anak, bagi orangtua sebagai masukan untuk lebih memperhatikan cara anak belajar dan memberi dukungan penuh kepada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi, yakni dengan mendengarkan cerita dari teman-teman, maupun orangtua. Setiap orangtua memiliki cara mendidik anak yang berbeda dan cara orangtua tersebut mendidik anaknya tercermin dalam sikap/perilaku seorang anak, termasuk cara belajarnya. Teman-teman di sekolah memiliki cara belajar masing-masing. Ada dengan cara membaca dalam keheningan, ada yang suka merangkum sembari mendengarkan musik, ada yang suka menonton video penjelasan materi.

Teknik penelitian tidak perlu rumit-rumit, cukup mendengarkan dan memperhatikan cerita mereka baik-baik. Informasi yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah bagaimana cara orangtua membimbing anak mereka dalam belajar, teknik belajar siswa, apakah mereka membutuhkan bimbingan dan bantuan orangtua dalam belajar atau tidak dan cara yang paling layak bagi orangtua untuk membimbing anak dalam belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam aktivitas keseharian, yakni melihat, mendengar, dan memahami cara belajar siswa-siswi serta apa tindakan yang orangtua mereka lakukan untuk membantu belajar mereka. Sebagian besar penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah SMP Adik Irma dan sekitarnya. Sekolah Adik Irma terletak di Jl. Tebet Barat Dalam No.4, Jakarta Selatan.

Penelitian dimulai dengan bertanya-tanya santai kepada teman-teman bagaimana cara belajar mereka.

Sebagian murid belajar dengan guru les privat/bimbingan belajar yang orangtua mereka sediakan. Menurut mereka, guru les privat/ bimbingan belajar sangat berguna untuk membantu

memahami materi pelajaran lebih dalam. Orangtua mereka tidak memiliki kesempatan/tidak bisa mengajari mereka, jadi orangtua mereka membayar guru les privat/bimbingan belajar. Anak-anak yang mengikuti les privat/bimbingan belajar merasa puas dengan cara demikian karena ada yang bisa membantu mereka dalam belajar. Menurut mereka, orangtua mereka sudah cukup membantu dalam memfasilitasi mereka

Ada juga sebagian murid yang belajar bersama orangtua mereka. Orangtua mereka ini termasuk orangtua yang cerdas dan pintar, anak-anak ini merasa sangat beruntung memiliki orangtua yang memiliki waktu luang untuk mengajari dan menemani anaknya dalam belajar. Orangtua mereka sangat peduli terhadap pembelajaran akademis anaknya dan sangat memperhatikan langkah-langkah pembelajaran anaknya. Tetapi sebagian dari mereka juga ada yang tidak suka diberi perhatian sedemikian walau orangtua mereka telah meluangkan waktu demi membimbing anaknya belajar. Mereka percaya bahwa belajar sendiri lebih enak daripada belajar bersama orangtua.

Selanjutnya adalah anak yang belajar sendiri tanpa les privat/bimbingan belajar. Orangtua mereka percaya anaknya mampu untuk memahami pelajaran sendirian dan mempercayai bahwa anaknya mandiri. Itu merupakan alasan utama mengapa mereka tidak memfasilitasi anak mereka dengan les privat/bimbingan belajar. Sebagian dari anak-anak ini merasa senang diberi kebebasan oleh orangtua mereka dan mereka merasa mampu untuk memahami pelajaran sendiri tanpa bantuan guru les privat/bimbingan belajar. Tetapi, sebagian dari anak-anak ini merasa tertekan dengan cara orangtua mereka mendorong mereka untuk belajar sendirian dan mengharap hasil nilai

yang bagus. Para orangtua yang seperti ini harus mengerti bahwa anak mereka memang perlu bantuan, setidaknya disemangati oleh orangtuanya, atau ditemani belajar jika memang tidak bisa membantu belajar.

Dari berbagai cara seorang murid belajar di rumah yang dijelaskan sebelumnya, memang ada sebagian murid yang merasa tidak puas dengan metode belajar mereka dan adalah dimana penyebabnya adalah kesalahan orangtua.

Dari penelitian ini, didapatkan bahwa memang ada sebagian anak yang merasa tertekan dengan cara belajar mereka. Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya mendapat prestasi setinggi-tinggi mungkin dengan cara yang berbea. Namun, terkadang orangtua kurang memperhatikan kenyamanan belajar anak mereka. Apakah anak mereka tertekan dengan belajar? Apakah kesehatan fisik/mental anak mereka terjaga? Sebagai orangtua sudah mejadi kewajiban mereka untuk merawat anak mereka. Menurut KOMPAS, ada 4 dampak utama jika terlalu menekan pembelajaran terhadap anak, yakni :

1. Merusak rasa percaya diri anak Mendorong anak terus berprestasi dapat mengganggu kepercayaan dirinya. Anak merasa tidak percaya diri karena hasil usahanya selalu tidak memuaskan.
2. Merusak kualitas tidur Anak yang harus mendapatkan nilai bagus, cenderung belajar hingga larut malam dan menyebabkan kualitas tidur anak memburuk. Jika kualitas tidur buruk, maka anak sulit fokus di sekolah. Alih-alih nilainya bagus, anak akan semakin sulit mengikuti pelajaran. Baca juga: Singapura Mengubah Paradigma Pendidikan, Belajar Bukan Kompetisi
3. Perilaku bermasalah Tekanan untuk mendapat nilai bagus akan membuat

anak melakukan hal salah, seperti mencontek atau melakukan kecurangan lain dalam belajar. Anak takut jika ia tidak mendapatkan nilai bagus, jadi ia akan melakukan berbagai cara.

4. Risiko penyakit mental lebih tinggi
Anak yang mendapat tekanan besar terus-menerus lebih mudah gelisah dan cemas. Belajar di bawah tekanan membuat anak mengalami kesulitan belajar, stres, dan depresi.

Dampak-dampak di atas menyatakan bahwa orangtua harus memberi dukungan belajar yang positif dan sesuai dengan kenyamanan anak mereka. Berikut adalah dampak sikap dukungan belajar positif terhadap anak :

1. Jangan terpaku nilai
Prestasi anak memang penting untuk masa depan. Untuk itu, anak perlu bimbingan supaya dapat mencapai hasil optimal. Namun, orangtua perlu ingat yang terpenting adalah bagaimana usaha anak dalam mencapainya bukan bagaimana hasil akhir. Menghargai usaha anak, membuatnya lebih percaya pada kemampuannya sendiri dan tentunya akan memotivasi anak belajar lebih baik tanpa merasa tertekan.
2. Bantu anak menemukan solusi
Mengkritik kesalahan atau kekurangan anak akan membuat anak merasa dirinya buruk. Semakin dimarahi, anak semakin tidak akan mendengarkan. Daripada terus

mengomel panjang lebar, sebaiknya tanyakan pada anak apa saja kesulitan yang ia hadapi. Beri masukan pada anak bagaimana cara menghadapi dan mengatasi kesulitannya.

3. Beri apresiasi atas pencapaiannya dalam belajar
Semua orang menyukai hadiah, apalagi anak-anak. Untuk menunjukkan rasa bangga atas usaha anak dalam belajar, orangtua boleh memberikan mereka hadiah. Misalnya, makan malam di luar bersama, menambah uang sakunya, membelikannya mainan atau benda yang diinginkannya, atau mengajaknya berlibur. Ingat, jangan terlalu berlebihan karena bisa membuat anak mengharapkan sesuatu lebih.

KESIMPULAN

Orangtua harus selalu merawat dan menyayangi anaknya, dan dari itu semua orangtua harus tau cara yang benar untuk mendukung anaknya belajar. Dikhawatirkan jika tidak diperhatikan dengan benar, akan berakibat fatal terhadap sang anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. <https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/18/23103631/ini-4-dampak-buruk-bila-menekan-anak-belajar>
2. sumber-sumber observasi : murid-murid dan orangtua